

**MINIMALISASI DAMPAK NEGATIF
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Tbk Yang Masuk Dalam
Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT))

Tesis
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun oleh :

Shamrizki Tsalis Yusnida
NIM.21402200023

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**MINIMALISASI DAMPAK NEGATIF PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Tbk Yang Masuk Dalam *Asia Sustainability
Reporting Rating* (ASRRAT))


Disusun oleh :

Shamrizki Tsalis Yusnida

NIM.21402200023

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 4 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji
Pembimbing,



Dr. Drs. Chrisna Suhendi, S.E., MBA., Ak., CA
NIK. 210493034

Penguji I



Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK.211492004

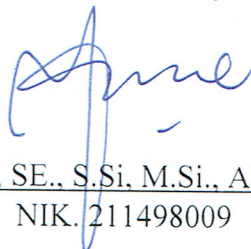
Penguji II



Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt
NIK. 211406018

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi
tanggal 4 Juni 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si, M.Si., AK., CA., CSRA., ACPA
NIK. 211498009

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shamrizki Tsalis Yusnida
Nim : 21402200023
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa tesis dengan judul **Minimalisasi Dampak Negatif Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tbk Yang Masuk Dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT))** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 4 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Shamrizki Tsalis Yusnida

NIM.2140220023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan laporan keberlanjutan dan covid 19 sebagai variable moderasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan terbuka yang masuk dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT) tahun 2018 sampai 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan pengolahan data pada aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan walaupun di moderasi dengan laporan keberlanjutan dan juga covid 19.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, Covid 19, Nilai Perusahaan



ABSTRACT

This Study aims to determine the effect of tax avoidance on firm value with sustainability report and covid 19 as moderate variable. The population and sample in this study are Tbk corporate are included in Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) during 2018 to 2022. The sampling method use purposive sampling. The analytical tool used is Moderated Regression Analysis (MRA). The result showed that tax avoidance did not affect on firm value although moderated by sustainability report and also covid 19.

Keywords : *Tax Avoidance, Sustainability Report, Covid 19, Firm Value.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, karunia, kesabaran, kekuatan dan kecerdasan, sehingga tesis dengan judul **MINIMALISASI DAMPAK NEGATIF PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Tbk Yang Masuk Dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT))** ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Magister Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Walaupun banyak kendala saat pembuatan, tidaklah menjadi hambatan yang berarti. Dalam penyusunan usulan penelitian untuk tesis ini, tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. H. M. Ja'far Shodiq, S.E., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA selaku ketua Program Magister Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Drs. Chrisna Suhendi, S.E., MBA., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam penyusunan tesis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik selama ini.
6. Kedua orang tua atas segala kasih sayang serta bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan.
7. Istri dan kedua kakak yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan doanya.

8. Seluruh teman Magister Akuntansi angkatan 1 yang telah menjadi pendorong dalam menyelesaikan penulisan tesis.
9. Seluruh teman, kerabat, sahabat serta orang tersayang yang sudah memberikan bantuan dukungannya.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan usulan penelitian untuk tesis.

Disadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, untuk itu disampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kesalahan yang ditemukan, mengingat keterbatasan pengetahuan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 28 Mei 2024



Shi
Shamrizki Tsalis Yusnida
NIM.21402200023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Teori Sinyal.....	9
2.1.3 Nilai Perusahaan	10
2.1.4 Penghindaran Pajak.....	11
2.1.5 Laporan Keberlanjutan	13
2.1.6 Pandemi Covid-19	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	18
2.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan	18
2.3.2 Pengaruh Laporan Keberlanjutan Dalam Memoderasi hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.	19
2.3.3 Pengaruh Covid-19 Dalam Memoderasi hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.	20
2.4 Kerangka Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23

3.2	Populasi dan Sampel.....	23
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	23
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5	Variabel dan Pengukuran/Indikator Variabel	24
	3.5.1 Penghindaran Pajak.....	25
	3.5.2 Nilai Perusahaan	25
	3.5.3 Pelaporan Keberlanjutan.....	26
	3.5.4 Covid-19	26
3.6	Teknik Analisis.....	28
	3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	28
	3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
	3.6.3 Analisis Regresi Moderasi (MRA)	30
	3.6.4 Pengujian Hipotesis	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Deskripsi Sampel.....	33
4.2	Analisis dan Pembahasan	34
	4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	35
	4.2.2 Moderated Regression Analysis (MRA).....	38
	4.2.3 Uji Ketepatan Model.....	39
	4.2.4 Uji Hipotesis (Uji t).....	41
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
BAB V PENUTUP.....		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Keterbatasan Penelitian	46
5.3	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Pengukuran/ Indikator Variabel	27
Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.....	30
Tabel 3.3 Pedoman Kategori hasil Uji Variabel Moderasi	31
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	33
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	34
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	34
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	38
Tabel 4.8 Hasil Uji MRA	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	40
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	22
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan akan selalu ditingkatkan karena itu menjadi tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan, utamanya pada perusahaan terbuka. Karena nilai perusahaan sendiri sudah menjadi penilaian atau persepsi dari para investor pada perusahaan. Perusahaan terbuka akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk bisa membuat harga saham semakin meningkat. Perusahaan yang pergeseran harga sahamnya meningkat akan menarik investor untuk menempatkan dananya pada perusahaan yang nilai perusahaannya baik, karena perusahaan yang nilai perusahaannya baik akan bisa membuat para pemegang saham sejahtera. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa nilai perusahaan terkait erat dengan hubungan keagenan antara pemilik dan manajer. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan dan pengendalian yang efisien akan mampu mencapai nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi tahun 2019-hingga tahun 2022 memaksa pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *Social Distancing*, yang memaksa berkurangnya mobilitas orang serta kebutuhan sehari-hari, dan juga kegiatan usaha produksi, jasa, serta investasi. Situasi ini telah membuat perubahan besar dalam dunia bisnis dan ekonomi secara global. Dalam masa pandemi menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan ketidakstabilan pasar. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat

Statistik, pandemi covid 19 menyebabkan kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32% (*y-on-y*) pada triwulan II-2020.

Dampak pandemi covid-19 terhadap nilai perusahaan ini menjadi menarik untuk di teliti, karena dapat mengungkapkan bagaimana pandemi covid-19 telah mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Apakah ada peningkatan ataupun penurunan dari nilai perusahaan secara umum dan apa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Pentingnya nilai perusahaan sebagai ukuran kesuksesan dan kinerja perusahaan telah mendorong para peneliti untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau mengurangi nilai perusahaan dalam berbagai konteks industri dan geografis. Manajemen perusahaan seringkali melakukan berbagai upaya yang bertujuan mendongkrak nilai perusahaan. Kemungkinan yang dilakukan adalah dengan menghemat beban pajak. Pengelolaan pajak yang efisien dapat memiliki dampak positif pada keuangan perusahaan dan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak adalah cara manajemen perpajakan untuk mengefisienkan beban pajak perusahaan.

Menurut Pohan (2014) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan berbagai kelemahan (*grey area*) yang ada pada undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Manajemen melakukan praktik penghindaran pajak karena dipandang menjadi opsi yang secara legal untuk bisa meningkatkan arus kas dan juga laba

bersih perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga bisa ditingkatkan dari praktik penghindaran pajak karena akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga para pemegang saham nantinya akan menjadi semakin sejahtera. Di sisi lain berbagai pihak melihat penghindaran pajak sebagai tindakan yang tidak etis, karena dapat mengurangi kontribusi perusahaan pada penerimaan negara dan menyebabkan hilangnya dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Dalam keberlanjutan usaha, perusahaan akan menjaga reputasi serta citra perusahaan. Penghindaran pajak yang efisien dan sah dapat membantu mengoptimalkan struktur keuangan perusahaan dan meningkatkan efisiensi keuangan. Hal ini dapat mencerminkan manajemen keuangan yang cerdas dan kompeten, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemegang saham dan investor. Beberapa perusahaan menggunakan praktik penghindaran pajak untuk mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Misalnya, mereka dapat mengalokasikan dana yang dihemat dari penghindaran pajak untuk investasi dalam proyek-proyek berkelanjutan atau kegiatan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, penghindaran pajak dapat membantu meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan yang peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk melindungi sumber daya perusahaan dapat memberikan manfaat dan dampak positif dalam pandangan pemegang saham. Secara umum, perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) di setiap tahunnya. Pada konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2017) Nomor

51/POJK.03/2017 dijelaskan Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan yang mencakup informasi tentang komitmen, kebijakan, dan tindakan perusahaan terkait isu-isu sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan . Laporan keberlanjutan ini harus mencakup aspek material yang relevan bagi perusahaan dan harus disampaikan secara transparan dan konsisten. Perusahaan yang menghasilkan laporan keberlanjutan yang kuat dapat menarik minat investor dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan ini membantu pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola risiko berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Secara keseluruhan, laporan keberlanjutan berperan penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu berkelanjutan. Ini memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara etis, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian terdahulu tentang praktik penghindaran pajak menjelaskan hasil yang bermacam-macam. Penelitian yang dilakukan Krisyadi & Triana (2021) penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung penelitian lain Wirianto et al., (2021) yang juga memperlihatkan tax avoidance/penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Ian & Bandiyono (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh pada nilai perusahaan namun kearah negatif. Penelitian lainnya yang dilakukan Kifli & Juliarto (2022) menghasilkan *Tax Planning* yang diprosikan ETR dan LTD

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Penelitian dari Suriawinata & Almurni (2020) juga menunjukkan *tax planning* yang di proksikan dengan BTD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan Ian & Bandiyono, (2022) yang berjudul “*The Effect of Tax Avoidance on Firm Value with Tax Expert as Moderating Variables*”. Persamaannya sama-sama meneliti kaitannya penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, namun perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan tahun penelitian sepanjang tahun 2018-2022, dan mengganti variabel moderasi dengan variabel laporan keberlanjutan.

Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan diatas, topik terkait penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan masih bisa dikembangkan untuk diteliti, bisa dengan mengganti variabel lain, atau obyek penelitian dan periode tahun penelitian yang berbeda. Maka penelitian ini berjudul “**Minimalisasi Dampak Negatif Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tbk Yang Masuk Dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT))**”

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keberlanjutan perusahaan berperan penting dalam menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu berkelanjutan. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi persepsi pemegang saham terhadap perusahaan dan mengapa hal ini menjadi faktor penting dalam penilaian nilai perusahaan. Bagaimana praktik

penghindaran pajak dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan di moderasi oleh pelaporan keberlanjutan dan pandemi Covid-19?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan topik penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka didapat susunan daftar pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah praktik penghindaran pajak dapat memengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah laporan keberlanjutan dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pandemi Covid-19 dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Ditinjau pula dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini tujuannya :

Untuk mencari tahu apakah variabel dependen nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel independen penghindaran pajak yang di jembatani oleh variabel moderasi laporan keberlanjutan dan Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat baik pada segi teoritis dan juga praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil serta temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan empiris terhadap pengembangan dan memperkuat hasil penelitian yang sudah

dilakukan sebelumnya terkait nilai perusahaan. Selain itu diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti yang selanjutnya khususnya terkait dengan nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan :

1. Bagi akademisi diharapkan dapat digunakan penambah pengetahuan serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor nantinya diharapkan digunakan untuk mempertimbangkan pembelian saham melalui nilai perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Scott (2015): “Teori agensi merupakan suatu cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama principal ketika kepentingan agen akan sebaliknya bertentangan dengan kepentingan principal”.

Menurut Jensen & Meckling (1976): “Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal menyewa orang lain (agen) untuk menjalankan beberapa jasa untuk kepentingan principal dengan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen.”

Dalam konteks perusahaan, teori agensi berfokus pada hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajer sebagai agen. Tujuan utama teori agensi dalam hal ini adalah untuk memahami bagaimana struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan dapat dirancang untuk mengurangi konflik kepentingan dan mendorong manajemen yang efisien dan responsif terhadap kepentingan pemegang saham.

Dengan menerapkan teori agensi dalam hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, penelitian dan analisis dapat mengidentifikasi mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengelola konflik kepentingan, mengurangi risiko moral, dan meminimalkan dampak negatif dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal

Prinsip utama teori sinyal adalah bahwa manajemen harus benar-benar memahami nilai-nilai perusahaan, yang tak bisa dilakukan oleh investor dari luar. Laporan tahunan mencakup berbagai data yang lebih umum selain data akuntansi yang terkait dengan laporan keuangan (Hulu & Santosa, 2023).

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) mengklaim bahwa eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang bisnisnya akan lebih termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Menurut Brigham & Houston (2019) mengatakan teori signaling adalah teori yang menjelaskan bagaimana manajer bisnis harus bertindak untuk memberikan prospek perusahaan kepada investor.

Perusahaan yang baik akan memberikan informasi positif yang sekiranya dapat membuat calon investor atau stakeholder menjadi tertarik dengan apa yang diinformasikan. Informasi ini bisa sebuah publikasi dari sebuah laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi ini menjadi sebuah sinyal yang dipancarkan oleh perusahaan untuk bisa menarik investor agar supaya mereka yang mendapatkan informasi baik ini menjadi menanamkan modalnya atau dananya ke perusahaan melalui pembelian saham beredar.

Dalam hal laporan keberlanjutan, teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan dapat digunakan sebagai sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, laporan

keberlanjutan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan menurut Brigham & Houston (2019) nilai perusahaan didefinisikan sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

Nilai perusahaan telah menjadi fokus utama dalam literatur keuangan dan akuntansi, dengan banyak penelitian yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada estimasi atau penilaian pasar atas nilai keseluruhan perusahaan. Ini mencerminkan seberapa berharga perusahaan dalam hal aset, kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, reputasi, dan faktor-faktor lain yang relevan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode, tergantung pada konteks dan tujuan penilaian.

Dalam buku Harmono (2017) indikator pengukuran nilai perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan:

1. PER (*Price Earning Ratio*) adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standart pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*.

2. EPS (*Earning Per Share*) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.
3. PBV (*Price Book Value*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.
4. Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi dimasa depan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti praktik penghindaran pajak, kinerja keuangan, reputasi, lingkungan bisnis, dan kondisi pasar. Penilaian nilai perusahaan juga dapat bervariasi tergantung pada tujuan penilaian, seperti penjualan perusahaan, penggabungan, akuisisi, atau evaluasi investasi

2.1.4 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak secara gamblang berarti perusahaan berusaha untuk bisa menghindari pembayaran pajak dari pajak yang seharusnya terutang namun secara legal. Menurut Hanlon & Heitzman (2010) penghindaran pajak didefinisikan

sebagai pengurangan pajak eksplisit melalui strategi penghematan pajak dalam lingkup legal dan juga illegal.

Menurut Pohan (2014) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan berbagai kelemahan (grey area) yang ada pada undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merujuk pada praktik atau strategi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar dengan memanfaatkan celah-celah hukum atau metode lainnya. Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk mengoptimalkan posisi perpajakan dan mengurangi beban pajak yang harus ditanggung, sehingga meningkatkan keuntungan atau nilai bersih yang tersedia. Penghindaran pajak adalah praktik yang kompleks dan tergantung pada peraturan perpajakan di berbagai yurisdiksi. Beberapa bentuk penghindaran pajak dapat dianggap legal jika sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku, sementara yang lain dapat berada dalam area abu-abu atau bahkan melanggar hukum. Terlepas dari legalitasnya, penghindaran pajak sering menjadi subjek perdebatan etika dan keadilan pajak, karena dapat mempengaruhi penerimaan pajak negara dan memperbesar kesenjangan perpajakan.

Berbagai macam cara untuk bisa mengukur penghindaran pajak. Menurut Hanlon & Heitzman (2010) pengukuran penghindaran pajak terdapat 12 cara

pengukuran, salah satunya menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh sebuah perusahaan, dan CETR adalah variabel yang paling banyak dipakai pada penelitian.

2.1.5 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan, juga dikenal sebagai laporan berkelanjutan atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), adalah bentuk laporan yang menyampaikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi sebuah perusahaan. Laporan ini mencakup pengungkapan tentang praktik-praktik perusahaan yang berkelanjutan, kebijakan sosial dan lingkungan, serta kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan bertujuan untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan, seperti investor, karyawan, konsumen, masyarakat, dan pemerintah. Dengan menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, laporan keberlanjutan membantu pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih informasi dalam berinteraksi dengan perusahaan.

Laporan keberlanjutan dapat disusun sesuai dengan pedoman internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI). Standart GRI 2021 adalah standart pelaporan terbaru yang dikeluarkan GRI untuk menyempurnakan GRI standart sebelumnya . Didalam pedoman GRI 2021, terdapat 117 indikator kinerja yang

terbagi pada beberapa indikator ekonomi. Pedoman ini memberikan kerangka kerja dan panduan untuk pengungkapan informasi yang relevan dan terukur tentang keberlanjutan.

Tujuan utama dari laporan keberlanjutan adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam mengelola dampaknya terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang komitmen dan kinerja perusahaan dalam mewujudkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dengan perusahaan tersebut.

2.1.6 Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Covid-19 atau Virus Corona merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Jika virus ini menyerang manusia, maka dapat menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari pilek hingga penyakit serius seperti sindrom pernafasan akut parah (SARS) dan lain-lain. Virus ini ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan kemudian diberi nama virus corona disease 2019 (Covid-19) sindrom pernafasan akut parah (SARS-COV2). Pada kasus Covid-19, sekitar 80% kasus dapat sembuh tanpa pengobatan khusus dengan gejala pernafasan ringan seperti pilek, demam, batuk dan sakit

tenggorokan. Dalam kasus ini, sekitar 1 dari 6 orang mungkin mengalami nyeri hebat seperti kesulitan bernapas, dan nyeri ini biasanya muncul secara bertahap.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Robby Krisyadi ¹ , Marmileni Triana ² , (2021)	X : Penghindaran pajak, presentase direktur wanita, massa kritis direktur wanita Y : Nilai perusahaan	penghindaran pajak, persentase direktur wanita dan massa kritis direktur wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Dhani Wirianto ¹ , Helmi Yazid ² , Agus Sholikhan Yulianto ³ (2021)	X : Tax Avoidance Y : Nilai perusahaan Z : Kebijakan dividen, kepemilikan institusional	tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen terbukti menjadi variabel moderasi yang dapat memperlemah hubungan tax avoidance dengan nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak dapat memberikan efek moderasi pada hubungan tax avoidance dengan nilai perusahaan.
3	Ian Nurseto ¹ , Agus Bandiyono ² (2021)	X : Tax Avoidance Y : Firm Value Z : Tax Expert	penghindaran pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Pengaruh moderasi yaitu Tax Expert tidak berpengaruh terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.
4	Farid Muhammad Kifli ¹ , Agung Juliarto ² , (2022)	X : Tax Planning (TaxPS, ETR, LTD) Y : Nilai Perusahaan	<i>Tax per share</i> dan LTD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Iman Sofian Suriawinata ¹ , Siti Almurni ² , (2022)	X : Tax Planning Y : Nilai Perusahaan	Tax Planning berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. penggunaan SPV dalam perencanaan pajak korporat meningkatkan nilai perusahaan,

		Z : SPV, Independensi dewan komisaris	dan perencanaan pajak yang dimoderasi oleh independensi dewan komisaris juga meningkatkan nilai perusahaan.
6	Zef Arfiansyah (2021)	X : Penghindaran pajak, Risiko pajak Y : Nilai Perusahaan Z : Komisaris Independen	penghindaran pajak yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan risiko pajak tidak berpengaruh. komisaris independen justru memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
7	Cesntisya Ariska (2020)	X : Tingkat Penghindaran Pajak Y : Nilai Perusahaan Z : Biaya Agensi	Tingkat penghindaran pajak signifikan terhadap nilai perusahaan dan biaya agensi. Biaya agensi juga signifikan terhadap nilai perusahaan dan memediasi secara parsial hubungan antara tingkat penghindaran pajak dan nilai perusahaan.
8	Sari & Meiranto (2022)	X : Penghindaran pajak Y : Nilai perusahaan Z : Tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan	penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR dapat memoderasi pada hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
9	Kirkpatrick & Radicic (2020)	X : Penghindaran pajak (ETR, TaxPS, BTDPS, BVES, LTDPS, SALESPS) Y : Nilai perusahaan	TaxPS, BTDPS, LTDPS, dan SALESPS tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. ETR memiliki efek positif dan signifikan pada nilai perusahaan.
10	Ha et al., (2021)	X: Tax Avoidance, STATE,	tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Vietnam.

		FOREIGN, SIZE, ACCT, INV, FAGE, ROA, DEBT, GROWT, SALES) Y : Nilai perusahaan	FOREIGN, INV, ROA, DEBT, SALES, dan FAGE memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel seperti STATE dan ACCT memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, dan sebagian besar hasilnya sangat kuat. Namun, SIZE dan GROWTH tidak berpengaruh.
11	Ji & Shan (2018)	X: Tax Avoidance, FCF, MANHO, DAR, ROA, GROWTH, dan G Y : Nilai Perusahaan	Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di China. FCF, MANHO, ROA, GROWTH dan G berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan DAR berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan
12	Lee & Choi (2022)	X: Tax Avoidance Y: Firm Value	penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah positif 17etika transparansi atau perkembangan pasar saham tinggi, tetapi 17etika17e 17etika perlindungan investor kuat.
13	Hulu & Santosa (2023)	X: Penghindaran Pajak Y: Nilai Perusahaan Z: ROE	Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROE tidak dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
14	Zulfiara & Ismanto (2019)	X: Konservatisme Akuntansi, Penghindaran pajak Y: Nilai Perusahaan	konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia
15	Puri & Wijayanti (2021)	X: Penghindaran Pajak, Leverage Y: Nilai Perusahaan Z: Transparansi Perusahaan	penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan transparansi perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan.

16	Kusumawardhani et al., (2019)	X: Penghindaran Pajak Y: Nilai Perusahaan Z: CSR	Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
17	Ilyas & Salsabila (2021)	X: Manajemen Laba, Penghindaran Pajak Y: Nilai Perusahaan	Manajemen laba berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
18	Rusnaldi et al., (2022)	X: Penghindaran Pajak, Tata Kelola, Sumber pendanaan Y: Nilai Perusahaan	Penghindaran pajak dan sumber pendanaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Tata Kelola berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan terkait erat dengan hubungan keagenan antara pemilik dan manajer (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi menyediakan kerangka kerja untuk memahami hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, seperti pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen sebagai agen yang bertindak atas nama pemilik perusahaan. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi keputusan manajemen, termasuk dalam konteks penghindaran pajak.

Investor secara mudah melirik perusahaan dengan tata kelola perusahaannya yang baik yang dapat dilihat dari laporan yang diungkapkan. Keberadaan tata Kelola perusahaan yang baik, menjadikan praktik penghindaran pajak akan meningkatkan nilai perusahaan Dharmapala (2009) dalam (Arfiansyah, 2021).

Penghindaran pajak digunakan perusahaan sebagai opsi untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui praktik perencanaan pajak dan efisiensi pajak. Keterkaitan penghindaran pajak dan nilai perusahaan dilihat dari scenario manajemen yang ingin mengurangi beban pajak, yang mana akibat praktik ini membuat perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang tidak sebenarnya. Beberapa investor akan merasa dirugikan karena mengetahui perusahaan tidak menyajikan laporan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yang membuat berkurangnya kepercayaan pada perusahaan tersebut. Hasilnya akan berupa penurunan nilai perusahaan akibat kepercayaan investor yang berkurang.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam hubungan penghindaran pajak pada nilai perusahaan :

H₁ : Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Laporan Keberlanjutan Dalam Memoderasi hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.

Laporan keberlanjutan didalamnya berisi ringkasan kegiatan CSR perusahaan. Perusahaan menganggap kegiatan CSR dapat menumbuhkan citra perusahaan yang baik dimata masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Dalam ISO (2010) ISO 26000:2010 dijelaskan CSR adalah tanggung jawab organisasi terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka. Laporan keberlanjutan oleh perusahaan diperoleh dana dari prakti penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara legal. Penghindaran pajak merupakan usaha perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam sistem perpajakan. Jika perusahaan hanya berfokus untuk menghindari pajak tanpa

mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan akibat reputasi yang buruk, praktik ini akan menimbulkan berbagai masalah.

Jika dana yang dihemat dari penghindaran pajak digunakan secara transparan dan bertanggung jawab untuk membiayai program CSR, beberapa perusahaan berpendapat bahwa ini dapat menjadi bentuk komitmen sosial perusahaan dalam memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan. Penggunaan dana yang dialokasikan untuk CSR ini dapat membantu pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk dukungan terhadap proyek-proyek berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat lokal, atau inisiatif lingkungan. Penelitian Mendra et al., (2021) memberikan kesimpulan laporan keberlanjutan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam hubungan penghindaran pajak pada nilai perusahaan :

H₂ : Laporan keberlanjutan memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Covid-19 Dalam Memoderasi hubungan Penghindaran Pajak

Terhadap Nilai Perusahaan.

Pandemi Covid-19 menyebabkan semua sector perekonomian di Indonesia mengalami penurunan dalam hal pemasukan perusahaan, karena seluruh mobilitas manusia semuanya dibatasi, sehingga perputaran uang menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal praktik penghindaran pajak yang mana perusahaan berusaha untuk berhemat supaya pengeluaran perusahaan dapat ditekan,

namun kinerja perusahaan juga selalu ditingkatkan agar nilai perusahaan tetap baik di mata masyarakat.

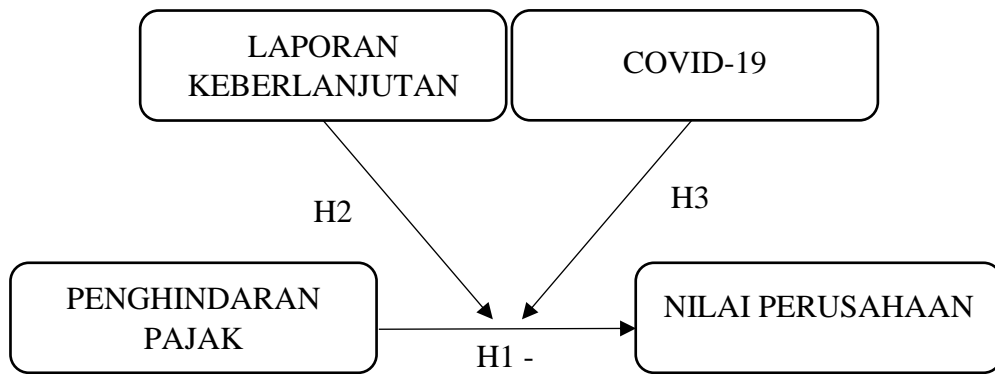
Dalam konteks pandemi COVID-19, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dan peluang baru yang dapat memoderasi hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Jika perubahan regulasi atau ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi meningkat, dampak negatif praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dapat menjadi lebih signifikan. Sebaliknya, jika perusahaan mampu menyesuaikan diri dan merespon secara positif terhadap tantangan yang dihadapi selama pandemi, dampak negatif tersebut dapat diperlunak.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam hubungan penghindaran pajak pada nilai perusahaan :

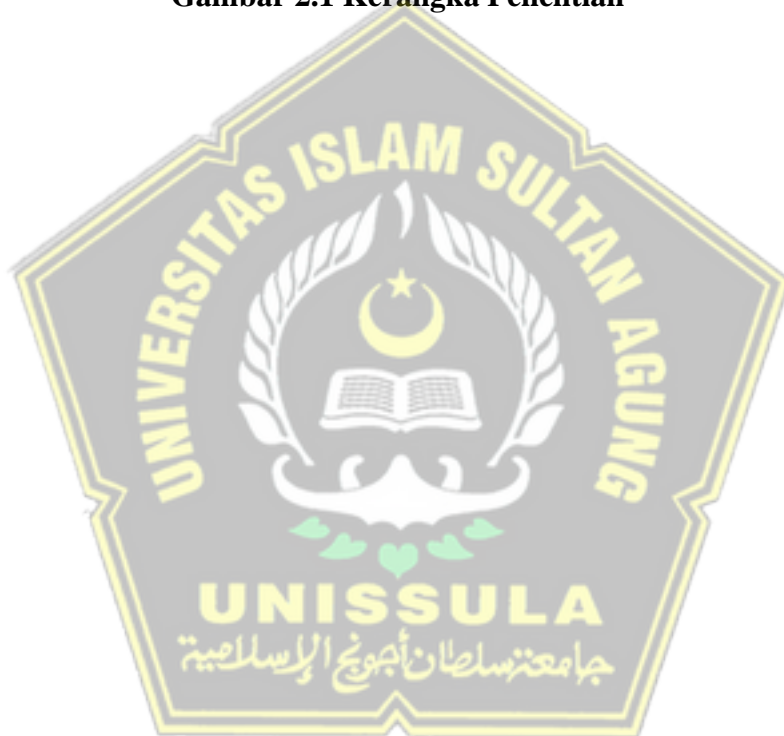
H₃ : Covid-19 memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Dengan menggabungkan elemen-elemen yang sudah dijelaskan, kerangka pemikiran teoritis dapat dirumuskan sebagai berikut: Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (*firm value*). Namun, pengaruh ini mungkin dapat dimoderasi oleh laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan situasi pandemic Covid-19. Dengan kata lain, dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan mungkin berbeda tergantung pada tingkat keterbukaan dan transparansi perusahaan dalam melaporkan praktek keberlanjutan mereka.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan termasuk metode penelitian kuantitatif ekplanatif. Menurut Dr. Priyono MM (2016) penelitian eksplanatif dilakukan untuk menjelaskan tentang mengapa suatu gejala atau kejadian bisa terjadi. Metode ini menguji teori-teori lewat pengukuran variabel penelitian yang diproyeksikan dengan angka serta analisis datanya menggunakan perhitungan ilmiah analisis statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 dan masuk dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang dikeluarkan *National Center for Corporate Reporting* (NCCR).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam NCCR. Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022 dan masuk dalam ASRRAT yang dikeluarkan NCCR.
2. Perusahaan yang menerbitkan Annual Report dan Sustainability Report secara konsisten selama tahun 2018-2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder, data sekunder diperoleh yang sumbernya dari data *Annual Report* dan

Sustainability Report perusahaan di Bursa Efek Indonesia serta web resmi perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi kepustakaan

Metode ini dijalankan dengan mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan kaitan masalah yang diteliti. Dilakukannya dengan membaca serta menelaah literatur dari berbagai jurnal, buku dan juga sumber lain yang kaitannya dengan penghindaran pajak, nilai perusahaan, dan pelaporan keberlanjutan.

2. Dokumentasi

Pendokumentasian data yang dibutuhkan melalui *annual report* dan *sustainability report* yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022 dan masuk dalam *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)* yang dikeluarkan *National Center for Corporate Reporting (NCCR)*.

3.5 Variabel dan Pengukuran/Indikator Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi. Terdapat masing-masing satu variabel pada variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel moderasi (Z).

Variabel Independen pada penelitian ini adalah Penghindaran pajak. Selanjutnya variabel dependen yang digunakan adalah variabel Nilai Perusahaan,

dan juga yang menjadi variabel moderasi pada penelitian ini adalah variabel laporan keberlanjutan dan covid-19.

Berikut penjelasan singkat terkait variabel independent, variabel dependen, dan variable moderasi beserta indikatornya :

3.5.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu praktik yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak dengan cara memanfaatkan celah hukum, menggunakan struktur perusahaan yang kompleks, atau memanfaatkan perbedaan tarif pajak di berbagai yurisdiksi.

Penghindaran pajak diproyeksikan dengan *Cash ETR* / *CETR*. Menurut (Andriani & Raja, 2020) *Cash ETR* mencerminkan pembayaran pajak aktual (*cash tax paid*) perusahaan sesuai basis kas pada tingkatan *pre-tax income* tertentu. *ETR* mencerminkan beban pajak akuntansi (*tax expense*) perusahaan sesuai basis akrual pada tingkatan *pre-tax income* tertentu. *ETR* mencakup pajak akrual untuk tujuan pelaporan keuangan, sedangkan *Cash ETR* hanya mencakup sejumlah besar pajak yang dibayarkan menggunakan kas, dengan tidak memperhitungkan pajak secara akrual, termasuk perubahan dalam kontinjensi pajak perusahaan. Rumus umum untuk menghitung *CETR* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Pendapatan kena pajak}}$$

3.5.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan biasanya terkait dengan harga saham. Tobin's q merupakan salah satu rasio untuk mencari nilai perusahaan. Rasio ini efektif digunakan karena

memuat unsur hutang, modal saham perusahaan dan seluruh asset perusahaan.

Rasio tobin's q sebagai berikut :

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{\text{Total Aktiva (TA)}}$$

3.5.3 Pelaporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan diukur menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* Standart. Setiap diungkapkan indikator GRI akan diberikan nilai 1, sedangkan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setelah itu, total seluruh indikator yang diungkapkan dibandingkan dengan total nilai maksimm yang harus diungkapkan perusahaan yang berjumlah total 117 item. Pengukuran dengan GRI 2021 digambarkan dibawah ini :

$$SR = \frac{\text{Total nilai GRI yang diungkap perusahaan}}{\text{Total Nilai Maksimum yang harus diungkap perusahaan (117)}}$$

3.5.4 Covid-19

Virus Corona, juga dikenal sebagai COVID-19, menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti sindrom pernapasan akut berat atau sindrom pernapasan akut berat (SARS), antara lain. Pada variabel confounding ini digunakan score yaitu pada bukan pandemi covid-19 = 0 (2018,2019,2022) dan pada saat pandemi covid-19 = 1 (2020 dan 2021).

Dari penjelasan variabel dan pengukurannya diatas, berikut ini adalah ringkasan dari variabel dan pengukurannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pengukuran/ Indikator Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
1	Penghindaran Pajak	ukuran yang digunakan untuk menghitung persentase pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan atau individu, terhadap pendapatan kena pajak yang diperoleh.	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Pendapatan kena pajak}}$
2	Laporan Kebelanjutan (SR)	bentuk laporan yang menyampaikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi sebuah perusahaan	$\text{SR} = \frac{\text{Total nilai GRI yang diungkap}}{\text{Nilai Maks. yang harus diungkap (117)}}$
3	Nilai Perusahaan	Pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$
4	Covid-19	Virus menular yang tersebar di seluruh dunia	Tidak Masa Pandemi = 0 Masa Pandemi = 1

Sumber : Data diolah, 2024

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti, mencakup nilai rata-rata (mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Priyatno, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi terhadap data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnof*. Jika signifikansi $>0,05$ maka data residual terdistribusi normal, namun jika sebaliknya signifikansinya $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. (Priyatno, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang

dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji glejser, uji korelasi spearman, uji park, dan melihat pola titik pada grafik *scatter plot*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser uji glejser yaitu meregresikan absolute residual dengan masing-masing variabel independen. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya untuk menguji apakah terdapat korelasi didalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Hal ini muncul dikarenakan terdapat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Melihat apakah ada model regresi autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (*Durbin Watson*). Penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* dengan kriteria :

Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Kriteria	Kesimpulan
Angka D-W dibawah -2	Ada autokorelasi positif
Angka D-W diantara -2 sampai +2	Tidak ada autokorelasi
Angka D-W diatas +2	Ada autokorelasi negatif

Sumber : (Santoso, 2012)

3.6.3 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Variabel moderasi adalah variabel bebas yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan aplikasi analisis regresi variabel MRA (*Moderating Regression Analysis*). Menurut Ghozali (2018) uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample penelitian. Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu laporan keberlanjutan dalam hubungan antara Penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Cara menguji keberadaan variabel moderasi atau variabel Z (laporan keberlanjutan) dalam memoderasi variabel independent atau variabel X (penghindaran pajak) terhadap variabel dependen atau variabel Y (nilai perusahaan), langkah awal yang dilakukan :

Estimasi CETR, CETR*CVD, dan CETR*SR terhadap Y

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{CETR} + \beta_2 (\text{CETR} * \text{CVD}) + \beta_3 (\text{CETR} * \text{SR}) + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan
 β_0, β_3 = Koefisien regresi
 CETR = *Cash Effective Tax Rate*
 CVD = Covid 19

SR = Laporan keberlanjutan
 (CETR*CVD) = Interaksi CETR terhadap Covid 19
 (CETR*SR) = Interaksi CETR terhadap laporan keberlanjutan
 e = Standar error

Tabel 3.3 Pedoman Kategori hasil Uji Variabel Moderasi

No.	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	Quasi Moderator (Moderator Semu)	apabila pengaruh dari CVD dan SR terhadap Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi CETR*SR pada estimasi kedua sama sama signifikan terhadap Y. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen
2	Pure Moderator (Moderator Murni)	apabila pengaruh dari CVD dan SR terhadap Y pada estimasi pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap Y sedangkan Interaksi CETR*SR pada estimasi kedua berpengaruh signifikan terhadap Y Pure moderasi merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independent
3	Prediktor Moderasi (Moderasi Prediktor)	apabila pengaruh dari CVD dan SR terhadap Y pada estimasi pertama signifikan dan pengaruh Interaksi CETR*SR pada estimasi kedua tidak signifikan Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk
4	Homologizer Moderasi (Moderasi Potensial)	apabila pengaruh dari CVD dan SR terhadap Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi CETR*SR pada estimasi kedua tidak ada satupun yang signifikan Artinya variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen

Sumber : (Satrianto, 2020)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yaitu uji koefisien regresi secara parsial atau Uji t, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

a. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05 (Priyatno, 2016).

b. Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak dengan tingkat signifikan 0,05 (Priyatno, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2016) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 dan masuk dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang dikeluarkan *National Center for Corporate Reporting* (NCCR). Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Supaya lebih jelas pada masing-masing kriteria pengambilan sampel, dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan/Organisasi Masuk Dalam <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> (ASRRAT) 2018-2022	255
2	Perusahaan/Organisasi tidak masuk dalam Bursa Efek Indonesia	(159)
3	Perusahaan/Organisasi tidak masuk dalam <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> (ASRRAT) selama 5 tahun	(88)
4	Perusahaan/Organisasi yang menjadi sampel	8
Sampel yang diolah (8 x 5 tahun)		40

Berdasarkan analisa tersebut, maka penelitian ini dengan periode pengamatan sepanjang 5 tahun yaitu tahun 2018-2022 dan jumlah sampel 8 perusahaan, maka diperoleh jumlah data observasi sebesar 40 data observasi. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan deskripsi sampel penelitian ini, maka dapat disajikan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ABMM	PT ABM Investama Tbk
2.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
5.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6.	TINS	PT Timah Tbk
7.	UNTR	PT United Tractors Tbk
8.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : data sekunder diolah, 2024

4.2 Analisis dan Pembahasan

Statistik deskriptif tujuannya untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam hal ini berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian data variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	40	-0,95	3,95	0,3149	0,71821
TOBINS'Q	40	0,01	0,87	,04357	0,25835
COVID19	40	0,00	1,00	0,4000	0,49614
SR	40	0,24	0,99	0,5382	0,19788
Valid N (listwise)	40				

Sumber: hasil olah data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar -0,95, nilai maksimum 3,95; nilai rata-rata 0,3149; nilai standar deviasi 0,71821. Terdapat angka CETR bernilai negative sebanyak 3 sampel data, dikarenakan laba sebelum pajak sampel tersebut mengalami kerugian, sisanya nilai CETR <0,1 sebanyak 13 sampel, nilai CETR dengan angka 0,1 sampai 0,8 sebanyak 21 sampel, dan nilai CETR 1 sampai dengan 3 sebanyak 3 sampel.

Jika dilihat dari nilai standar deviasi (0,71821), penyimpangan data lebih tinggi dibanding dengan rata-rata (0,3149), maka disimpulkan bahwa penyebaran data tidak merata.

Variabel Nilai Perusahaan (Tobins Q) memiliki nilai minimum 0,01; nilai maksimum 0,87; nilai rata-rata 0,4357; nilai standar deviasi 0,25835. Maka diartikan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang rendah, jika dilihat dari nilai standar deviasi (0,25835) penyimpangan data lebih rendah dari rata-rata (0,4357), sehingga diartikan bahwa penyebaran data merata.

Variabel Laporan Keberlanjutan (SR) memiliki nilai minimum 0,24; nilai maksimum 0,99; nilai rata-rata 0,5382; nilai standar deviasi 0,19788. Jika dilihat dari nilai standar deviasi (0,19788) penyimpangan data tinggi rendah dibandingkan dengan rata-rata (0,5382) sehingga disimpulkan bahwa penyebaran data tidak merata.

Variabel Covid19 memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 1,00; nilai rata-rata 0,400; nilai standar deviasi 0,49614. Jika dilihat dari nilai standar deviasi (0,49614) penyimpangan data lebih tinggi dari rata-rata (0,400), sehingga diartikan bahwa penyebaran data tidak merata.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data sebelum dilakukan uji regresi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka telah diperoleh hasil pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25691807
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.084
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil olah data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dengan nilai data observasi 40 data, diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,129 dengan signifikansi 0,94, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dikatakan variabel pengganggu berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya model regresi tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dari hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada hasil pengujian berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CETR	,935	1,069	Tidak ada multikolinieritas
COVID19	,899	1,112	Tidak ada multikolinieritas
SR	,950	1,053	Tidak ada multikolinieritas

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber : hasil olah data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan bahwa VIF tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan hasil yang tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak (X_1), laporan keberlanjutan (Z_1) Covid 19 (Z_2) terhadap nilai perusahaan (Y) tidak terjadi masalah multikolinieritas, sehingga bisa dilakukan pada pengujian selanjutnya.

3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksinya, dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Jika angka DW diantara -2 sampai +2 bisa dikatakan tiada autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,427

a. Predictors: (Constant), SR, CETR, COVID19

b. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber : hasil olah data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai sebesar 0,427 yang menunjukkan bahwa bebas autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memakai uji *Glejser*, supaya data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Sig.	Keterangan
CETR	,083	Tidak terjadi heteroskedastisitas
COVID19	,594	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SR	,978	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : hasil olah data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansinya telah melebihi dari nilai *default* sebesar 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

4.2.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.8 Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,435	,047		9,306	,000
CETR	,038	,086	-,106	,443	,661
CETR_CVD	-,227	,217	,196	-1,047	,302
C_CETR_SR	,202	,487	-,098	,415	,681

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

$$Y = 0,435 + 0,038 \text{ CETR} - 0,227 (\text{CETR} * \text{CVD}) + 0,202 (\text{CETR} * \text{SR}) + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 0,435 menjelaskan bahwa jika variable CETR, CETR*CVD, dan CETR*SR memiliki nilai nol.

Koefisien CETR bernilai 0,038 ini menggambarkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap CETR membuat Nilai Perusahaan naik sebesar 0,038 dengan asumsi variable lainnya sama dengan konstan.

Koefisien CETR*CVD bernilai -0,227 ini menggambarkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap CETR*CVD membuat Nilai Perusahaan sebesar -0,227 dengan asumsi variable lainnya sama dengan konstan.

Koefisien CETR*SR bernilai 0,202 ini menggambarkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap CETR*SR membuat Nilai Perusahaan sebesar 0,202 dengan asumsi variable lainnya sama dengan nol.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil output regresi moderasi didapatkan nilai koefisien menggambarkan bahwa nilai signifikan CETR_CVD sebesar $0,302 > 0,05$ dan $0,681 > 0,05$ yang artinya Covid 19 dan Laporan Keberlanjutan keduanya tidak memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) / *Goodness of Fit*

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian, yaitu penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan. Hasil olah data pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,077	3	,026	,366	,778 ^b
Residual	2,526	36	,070		
Total	2,603	39			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

b. Predictors: (Constant), C_CETR_SR, CETR_CVD, CETR

Sumber: hasil olah data SPSS versi 27, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,778. Maka disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan kurang FIT.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan semua variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan semua variasi pada variabel dependen sangatlah terbatas. Setiap ditambahkan satu variabel independen, maka *R Square* nantinya juga akan ikut meningkat tak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu diartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil nilai koefisien determinan yang di olah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,172 ^a	,030	-,051	,26489	,478

a. Predictors: (Constant), C_CETR_SR, CETR_CVD, CETR

b. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: hasil olah data SPSS versi 24, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,030 atau 3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh penghindaran pajak sebesar 3% sedangkan sisanya sebesar 97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Hasil uji t yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,435	,047		9,306	,000	
CETR	,038	,086	-,106	,443	,661	H ₁ ditolak
CETR_CVD	-,227	,217	,196	-1,047	,302	H ₂ ditolak
C_CETR_SR	,202	,487	-,098	,415	,681	H ₃ ditolak

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: hasil olah data SPSS versi 27, 2024

1. Hipotesis 1: Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian penghindaran pajak (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai signifikansinya 0,661 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta positif, maka hipotesis pertama yang berbunyi penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

2. Hipotesis 2 : Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian Laporan Keberlanjutan (Moderasi) pada penghindaran pajak (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai signifikansinya 0,302 lebih besar dari 0,05 dengan, maka hipotesis kedua yang berbunyi Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

3. Hipotesis 3 : Covid 19 Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian Covid 19 (Moderasi) pada penghindaran pajak (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai signifikansinya 0,681 lebih besar dari 0,05 dengan, maka hipotesis kedua yang berbunyi Covid 19 Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak semua principal melihat nilai perusahaan dari besarnya laba setelah pajak,

Sebagian investor atau principal memandang penghindaran pajak sebagai upaya yang cerdas untuk meningkatkan profitabilitas, sementara yang lainnya menganggap penghindaran pajak sebagai praktik yang tidak etis. Namun jika mayoritas investor memandang penghindaran pajak secara positif, nilai perusahaan

tidak akan terpengaruh negatif. Dilihat dari data analisis deskriptif statistik, perusahaan yang nilai CETR nya terbilang rendah atau negative hanya 3 sampel perusahaan, dan itu dikarenakan perusahaan memiliki rugi sebelum pajak, dan sampel lainnya memiliki nilai CETR yang bisa dikatakan tinggi karena lebih dari 0.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Krisyadi & Triana, 2021), (Wirianto et al., 2021), (Kusumawardhani et al., 2019), dan (Ilyas & Salsabila, 2021) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Ian & Bandiyono, 2022), (Ha et al., 2021), (Puri & Wijayanti, 2021), dan (Rusnaldi et al., 2022) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Laporan Keberlanjutan Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak bisa memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profit sebuah perusahaan tidak membuktikan bahwa perusahaan akan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak.

Mengindikasikan bahwa investor mungkin lebih fokus pada kinerja keuangan langsung daripada laporan keberlanjutan dalam konteks ini. Penghindaran pajak yang dilihat sebagai praktik manajemen keuangan yang sah dan efisien mungkin tidak memerlukan kompensasi melalui laporan keberlanjutan. Selain itu, kualitas dan integritas laporan keberlanjutan juga berperan dalam menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap persepsi investor. Temuan ini menekankan pentingnya

memahami persepsi investor dan prioritas mereka dalam mengevaluasi dampak penghindaran pajak dan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

3. Covid 19 Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *covid 19* tidak memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Dengan ini menggambarkan bahwa penghindaran pajak dengan nilai perusahaan saat masa pandemic dan tidak masa pandemi covid 19 tidak ada perubahan. Dilihat dari data analisis deskriptif statistic rata-rata nilai perusahaan saat masa pandemic covid 19 (2018-2019) sebesar 0,445013 dan saat tidak masa pandemic covid 19 (2020-2022) sebesar 0,428912.

Di dalam masa pandemic, mungkin investor lebih memfokuskan pada stabilitas dan keberlanjutan jangka Panjang daripada strategi keuangan jangka pendek seperti penghindaran pajak. Dalam situasi krisis, kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan bertahan mungkin lebih penting daripada keuntungan pajak yang diperoleh perusahaan dari praktik penghindaran pajak. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan factor konstekstual dan persepsi investor dalam menilai dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan selama masa krisis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan yang mana untuk mencari tahu pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan laporan keberlanjutan dan covid 19 sebagai variable moderasi pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 dan masuk dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang dikeluarkan *National Center for Corporate Reporting* (NCCR). Untuk pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan dalam penelitian selama tahun 2018 sampai dengan 2022 yang memenuhi kriteria dan diperoleh 40 data.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan penghindaran pajak tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 1 yang berbunyi penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Dimungkinkan sebagian investor memandang penghindaran memandang penghindaran pajak secara positif, dan membuat nilai perusahaan tidak terpengaruh negative.
2. Hasil penelitian membuktikan laporan keberlanjutan tidak memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 2 yang berbunyi laporan keberlanjutan memoderasi pengaruh

penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, Penghindaran pajak yang dilihat sebagai praktik manajemen keuangan yang sah dan efisien mungkin tidak memerlukan kompensasi melalui laporan keberlanjutan

3. Hasil penelitian membuktikan Covid 19 tidak memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 3 yang berbunyi covid 19 memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, Berkaitan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan pada situasi sebelum covid 19 dan saat terjadi covid 19 tidak ada perubahan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka keterbatasan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih belum bisa membuktikan pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, dengan laporan keberlanjutan dan covid 19 sebagai variabel moderasi.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Tbk, hanya sedikit yang masuk dalam *Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT)* yang dikeluarkan oleh *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* yang bisa dikatakan jumlah sampelnya masih terbatas.
3. Penelitian ini dalam pemilihan kriteria sampel perusahaan yang hanya menggunakan sampel perusahaan Tbk saja merupakan subjektifitas peneliti tersendiri

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang bisa digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat analisis selain SPSS, misalnya menggunakan aplikasi PLS atau Stata.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan yang terdaftar BEI dan masuk dalam ASRRAT yang dikeluarkan oleh NCCR yang jumlah sampelnya bisa diperkirakan lebih banyak,
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan dengan ranking teratas atau ranking 10 besar dalam ASRRAT, atau menggunakan semua perusahaan/organisasi baik dari dalam negeri ataupun luar negeri.
4. Penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk bisa menambah variabel penelitian karena masih banyak sekali faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. F., & Raja, G. P. S. (2020). Pengaruh Tingkat Pajak Efektif Perusahaan Terhadap Pemberhentian Direktur Utama. *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 2(1), 76–99.
- Arfiansyah, Z. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.31092/jpi.v4i2.1436>
- Ariska, C. (2020). Pengaruh Tingkat Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Biaya Agensi Sebagai Variable Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas* (14th ed.). Salemba Empat.
- cnbcindonesia.com. (2020). *Pandemi Tekan Properti, Ini Saham yang Layak Dicermati*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200506154746-17-156755/pandemi-tekan-properti-ini-saham-yang-layak-dicermati>
- Dr. Priyono MM. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Issue 1). Zifatama Publishing.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ha, N. M., Anh, P. T., Yue, X., Phi, N. H., Ha, N. M., Anh, P. T., Yue, X., Hoang, N., & Nam, P. (2021). The impact of tax avoidance on the value of listed firms in Vietnam. *Cogent Business & Management*, 8(01). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1930870>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hulu, H. P., & Santosa, A. D. (2023). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Hubungan Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 2371–2379. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1547>
- Ian, N., & Bandiyono, A. (2022). The Effect of Non-Financial Factors on Firm Value with Tax Aggressiveness as Moderating. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(08). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i8-25>
- Ilyas, K., & Salsabila, N. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Atas Nilai Perusahaan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 4, 30–37.
- ISO. (2010). ISO 26000:2010 (E) Guidance on social responsibility (ICS 03.100.01). In *International Standard Organisation* (Vol. 2010). https://documentation.lastradainternational.org/lisidocs/3078-ISO26000_2010.pdf%0Awww.iso.org

- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Ji, R., & Shan, Z. (2018). EEG Experiment Research on the Effects of Neuroscience-Based Managerial Tax Avoidance on the Firm value. *NeuroQuantology*, 16(5), 537–545. <https://doi.org/10.14704/nq.2018.16.5.1381>
- Kementerian Keuangan. (2021). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 103/PMK.010/2021 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Atas Penyerahan Rumah Tapak Dan Unit Hunian Rumah Susun Yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021*.
- Kementerian Keuangan. (2022). Peraturan Kementerian Keuangan Nomor 6/PMK.010/2022 tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Penyerahan Rumah Tapak dan Satuan Rumah Susun yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2022. In *Berita Negara Tahun 2022 No. 137* (Issue 3, pp. 1–20).
- Kifli, F. M., & Juliarto, A. (2022). Tax Planning Activities and Firm Value (Study In Indonesia Consumer Goods Companies Listed in IDX Period 2016 to 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(November 2020), 1–12.
- Kirkpatrick, A. K., & Radicic, D. (2020). Tax Planning Activities and Firm Value: A Dynamic Panel Analysis. *Advances in Taxation (Advances in Taxation, Vol. 27)*, 27(2010), 103–123. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720200000027004>
- Krisyadi, R., & Triana, M. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak, Persentase, dan Massa Kritis Direktur Wanita Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 400–413.
- Kusumawardhani, A., Mangoting, Y., & Widuri, R. (2019). Apakah Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan *. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 14(1), 45–64.
- Lee, Y., & Choi, K. (2022). Tax Avoidance and Firm Value: International Evidence*. *Korean Accounting Review*, 47(3), 33–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24056/KAR.2022.06.002>
- Mendra, N. P. Y., Saitri, P. W., & Mariyatni, N. P. S. (2021). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, And Sustainability Report To Firm Value. *International Journal Of Environmental Sustainability And Social Science*, 2, 17–21. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ijesss%0AVolume>:
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik* (pp. 1–15).
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (Edisi Revisi)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Media Kom.
- Puri, P. A., & Wijayanti, R. A. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai

- Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(3), 3000–3010.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Rusnaldi, Gadeng, T., & Dari, W. (2022). Efek Penghindaran Pajak , Tata Kelola , dan Sumber Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 6(2), 293–299.
- Santoso, S. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, N. M., & Meiranto, W. (2022). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting, Semarang*, 11, 12.
- Satrianto, A. (2020). Pelatihan Pengolahan Data Moderated Regression Analysis. In *Pdf4Pro* (pp. 1–27). Dr. Alpon Satrianto, SE, ME.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*. www.pearsoncanada.ca.
- Suriawinata, I. S., & Almurni, S. (2020). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 273–284.
- Wirianto, D., Yazid, H., & Yulianto, A. S. (2021). Efek Moderasi Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional pada Hubungan Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1715–1738.
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134–147.